

**Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dan Gizi Seimbang
di Desa Karyaemekar Kec.Cilawu Garut Dalam Mencegah Terjadinya
Stunting**

Received: 02 Desember 2025

Revised: 10 Desember 2025

Accepted: 24 Desember 2025

Denden Ridwan Chaerudin^{1*}, Titi Nurhayati², Umi Mahmudah³

¹Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung, ²Prodi Kebidanan Bogor Poltekkes Kemenkes Bandung,

³Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bandung

Email korespondensi: dendenchaerudin@gmail.com

ABSTRAK

Stunting atau kekurangan gizi terjadi karena tubuh kekurangan zat gizi dari makanan dalam waktu lama. Gizi yang baik membantu menjaga kesehatan gigi, dan gigi yang sehat penting agar tubuh bisa menyerap nutrisi dengan baik. Penyakit gigi dan mulut dapat memengaruhi status gizi seseorang dan berhubungan dengan kejadian stunting. Karies gigi yang parah bisa membuat asupan gizi menjadi kurang. Angka stunting di Kabupaten Garut mencapai 23%, lebih tinggi dari rata-rata nasional 21%. Laporan Puskesmas Bojongloa Desember 2022 mencatat 82 balita stunting dan 38 balita bergizi buruk. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang kesehatan gigi dan gizi seimbang melalui program desa mitra, agar mereka mampu menyuluh masyarakat, terutama ibu hamil. Sebanyak 22 kader dari 10 posyandu mewakili RW 01–11 ikut serta. Nilai rata-rata sebelum pelatihan 65%, meningkat menjadi 86% setelah pelatihan, dengan keterampilan penyuluhan kader tergolong Baik (86%). Luaran kegiatan ini meliputi video YouTube, HAKI, dan artikel publikasi

Kata kunci: kader, pelatihan, kesehatan gigi, gizi seimbang

ABSTRACT

Stunting, or malnutrition, occurs when the body lacks essential nutrients from food over a long period. Proper nutrition helps maintain dental health, and healthy teeth are essential for optimal nutrient absorption. Oral diseases can affect a person's nutritional status and are associated with stunting, as severe dental caries can reduce nutrient intake. In Garut Regency, the stunting rate reaches 23%, higher than the national average of 21%. According to the Bojongloa Health Center report in December 2022, 82 children experienced stunting, and 38 children were classified as severely malnourished. This program aims to improve the knowledge and skills of community health cadres regarding dental health and balanced nutrition through a village development program, enabling them to provide counseling to the community, especially pregnant women. A total of 22 cadres from 10 integrated health posts (posyandu), representing RW 01–11, participated. The average score before training was 65%, which increased to 86% after training, with cadres' counseling skills rated as Good (86%). The outputs of this community service activity include a YouTube video, intellectual property rights (HAKI), and published articles.

Keywords: *cadre; training, dental health,*

PENDAHULUAN

Tingginya angka stunting yang berdampak besar pada masa depan anak memerlukan perhatian dan penanganan serius dari seluruh lapisan masyarakat. Tingkat stunting di Kabupaten Garut saat ini mencapai 23%, lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 21%. Berdasarkan Laporan Kinerja Puskesmas Bojongloa, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut tahun 2022, target pelayanan kesehatan gigi bagi ibu hamil belum tercapai sama sekali (0%), termasuk jumlah ibu hamil yang seharusnya menjalani pemeriksaan kesehatan gigi juga tidak tercapai (0%). Selain itu, terdapat keterbatasan sumber daya manusia di bidang kesehatan, dengan hanya satu tenaga Terapis Gigi dan Mulut yang tersedia.

Masalah yang ditemukan di lapangan adalah ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan di Kecamatan Karya Mekar, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, masih belum memadai untuk melayani 105.627 jiwa masyarakat. Pada tahun 2022, Kabupaten Garut tercatat memiliki prevalensi balita stunting tertinggi di Jawa Barat, yaitu 35,3% menurut SSGI. Di Kecamatan Karya Mekar, Kecamatan Cilawu, yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Bojongloa, masih ditemukan 82 balita mengalami stunting dan 38 balita dalam kondisi gizi buruk

Pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut bekerja sama dengan Pemerintah Desa Karyamekar, Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, telah dilaksanakan sejak Juni 2025. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan para kader, serta mendapat respon positif dari pemerintah setempat dan masyarakat, khususnya ibu hamil. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan secara menyeluruh selama 7 bulan. Pelatihan bertujuan meningkatkan pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan gizi seimbang serta meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil, selama pendampingan di lapangan. Pemilihan kader sebagai peserta program pengabdian masyarakat dilakukan dengan beberapa pertimbangan tertentu.

Pertama, kader memegang peran penting sebagai perwakilan pemerintah untuk menjangkau masyarakat, serta bertindak sebagai fasilitator dan pelopor dalam pencegahan stunting, penyakit gigi, dan gizi buruk. Kedua, kader membantu pemerintah dalam memantau dan mengevaluasi program terkait kasus stunting di masyarakat. Ketiga, kader berperan mengawasi ibu hamil yang berisiko mengalami stunting pada anak di masa depan. Berdasarkan peran dan alasan tersebut, pemahaman serta pengetahuan kader perlu ditingkatkan

Kemampuan komunikasi kader juga harus ditingkatkan agar pesan yang disampaikan kepada masyarakat sasaran dapat diterima dan dipahami dengan baik (Febriani dkk., 2021; Yuliarti & Parlindungan, 2022). Komunikasi yang efektif dari kader kepada masyarakat sasaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong perubahan perilaku, sehingga upaya menjaga kesehatan anggota masyarakat dapat berlangsung lebih baik dan cepat (Febriani et al., 2021; Yuliarti & Parlindungan, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan mengadakan pelatihan bagi kader mengenai kesehatan gigi dan gizi seimbang di Desa Karyamekar sebagai langkah pencegahan stunting.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama bulan Juni hingga September 2025. Kegiatan diawali dengan perencanaan, pengurusan perizinan, rapat koordinasi, pembuatan media, pembentukan kader, persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan secara tatap muka, pendampingan kader, evaluasi, dan pembuatan laporan sebagaimana tergambar pada gambar 1.

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan mulai dilakukan pada bulan Juni 2025. Perencanaan kegiatan tidak hanya dirumuskan oleh ketua pengabdian masyarakat, namun juga berkoordinasi dengan tim pengabdian masyarakat, pihak jurusan, dan pemerintahan terkait lainnya. Terdapat beberapa hal penting yang dihasilkan dari kegiatan perencanaan, diantaranya adalah konsep pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat; alur perizinan yang harus dilakukan; perencanaan anggaran dana; hasil dan luaran yang ingin dicapai. Perencanaan kegiatan penting dilakukan untuk menyusun kegiatan dan capaian apa saja yang perlu diraih oleh tim sebagai tolak ukur keberhasilan program (Maduretno & Fajri, 2019; McKenzie, Neiger, & Thackeray, 2022; Sudaryono, Rahardja, & Lutfiani, 2020).

Pengurusan Perizinan

Proses perizinan dilakukan mulai dari tingkat jurusan, Direktorat, Puskesmas Bojongloa, hingga Pemerintah Desa Karyamekar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah disetujui dan mendapat dukungan dari pihak terkait, termasuk penyediaan sarana dan

Prasarana selama kegiatan berlangsung. kemudahan pengurusan perizinan; dan penugasan beberapa mahasiswa untuk membantu pelaksanaan kegiatan. Puskesmas Bojong Loa memberikan dukungan dengan melibatkan bidan desa dan tenaga kesehatan gigi dan mulut untuk memfasilitasi pengumpulan kader kesehatan gigi dari berbagai posyandu serta koordinasi kader. Sementara itu, Pemerintah Desa Karyamekar menyediakan fasilitas pelatihan, termasuk ruangan, sound system, mikrofon, LCD proyektor, dan perlengkapan lainnya.

Persiapan Kegiatan

Persiapan pelaksanaan kegiatan meliputi rapat koordinasi, pembuatan modul pelatihan, penyediaan media pembelajaran seperti leaflet dan lembar balik, serta persiapan konsumsi, transportasi, dan kebutuhan logistik lainnya. Kegiatan ini dilakukan selama bulan Juli 2025

Pelatihan Tatap Muka

Pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut secara tatap muka dilaksanakan pada Sabtu, 26 Juli 2025, di Aula Desa Karyamekar. Peserta terdiri dari dua kader dari setiap posyandu, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 22 orang kader. Selain itu, hadir juga tamu undangan seperti perwakilan Puskesmas, ibu penggerak PKK, penanggung jawab kader, bidan desa, serta Sekretaris Desa Karyamekar, Kecamatan Cilawu, yang sekaligus membuka kegiatan pelatihan tersebut.

Metode yang diterapkan dalam pelatihan meliputi ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung menggunakan media model gigi serta lembar balik yang telah disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup pemeliharaan kesehatan gigi dan gizi seimbang, dengan beberapa topik diberikan secara berulang agar peserta lebih memahami dan terbiasa dengan materi tersebut.

Evaluasi

Kegiatan evaluasi adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis terhadap pelaksanaan atau hasil suatu program, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang (Guyadeen & Seasons, 2016; McKenzie *et al.*, 2022; Mertens & Wilson, 2018). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan, kendala yang dihadapi, serta menilai peningkatan

pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan penyuluhan. Evaluasi peningkatan pengetahuan kader dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, sedangkan peningkatan keterampilan kader dalam menyuluh dinilai menggunakan lembar *ceklist*. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar pertimbangan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, berjalan dengan lancar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan kader, kelebihan kegiatan, serta hambatan yang ditemui selama pelaksanaan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan program di masa depan dan menjadi referensi bagi pihak lain yang ingin menyelenggarakan kegiatan serupa.

Modul pelatihan kader kesehatan gigi dan gizi seimbang disusun oleh tim pengabdian masyarakat selama sekitar satu bulan untuk dibagikan kepada kader saat pelatihan. Materi dipilih agar kader dapat memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat, terutama ibu hamil, secara efektif. Selain modul, media lain seperti leaflet, model rahang, lembar balik, dan poster juga diberikan.



Gambar 2. Media Pembelajaran

Ketika pelatihan tatap muka, panitia yang terdiri dari enam orang secara aktif mendampingi kader untuk mengisi presensi, *pre-test*, dan *post-test*. Upaya pendampingan tersebut cukup efektif dilakukan, ditunjukkan dengan 100% peserta pelatihan mengisi *pre-test* dan *post-test* sehingga data dapat digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader.



Gambar 3. Foto Bersama Panitia dan Kader



Gambar 4. Pemberian Materi Pelatihan

22 (dua puluh dua) kader terpilih menjadi kader kesehatan gigi. Kader berasal dari 10 Posyandu dan 11 RW desa Karyamekar, dimana masing-masing Posyandu diwakili oleh dua orang kader. Pengukuran peningkatan pengetahuan dilakukan ketika kegiatan pelatihan secara tatap muka menggunakan instrument berupa *pre-test* dan *post-test*.

Terdapat 22 (dua puluh dua) atau 100% dari jumlah seluruh kader yang dapat dinilai peningkatan pengetahuannya berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Angka tersebut sudah lebih dari cukup untuk digunakan sebagai sampling untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan kader kesehatan gigi di Desa Karyamekar Kec. Cilawu..

Tabel 1

Hasil Nilai *Pre* dan *Post Test* Penyuluhan Kader
Di Desa Karyamekar Kec.Cilawu Kab. Garut

PenyuluhanJumlah Kader

Sebelum	Setelah
	22
	65%
	86%

Tabel 2

Hasil Nilai Rata-rata Keterampilan Kader dalam Menyuluh
Di Desa Karyamekar Kec. Cilawu Kab. Garut

	Jumla h	Kreteri
Kader		
Baik	Cukup	Kurang
	0	22
(14%)		19(86%)3

Hasil dari pelatihan kader menunjukkan bahwa sebanyak 22 kader (100%) kader yang mengisi *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan pengetahuan, dimana sebelum diberikan penyuluhan 65% dari jumlah kader dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dan setelahnya naik menjadi 86% (dapat dilihat dalam tabel 1). Peningkatan pengetahuan peserta kader setelah mendapatkan pelatihan tersebut selaras dengan hasil studi terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta (Pratama, Puspitosari, 2021; Qodir, 2020). Sedangkan berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterampilan dalam menyuluh, rata-rata tertinggi dalam kategori baik sebanyak 19 Orang (86%) dari 22 orang yang melakukan penyuluhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Desa Karyamekar sudah terlaksana. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pembentukan kader kesehatan gigi, pelatihan kader, pendampingan kader pada saat memberikan penyuluhan pada ibu hamil. Berdasarkan evaluasi pada pengetahuan kader didapatkan hasil ada peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan gizi seimbang dengan kriteria baik (86%), dan hasil evaluasi terhadap keterampilan dalam menyuluh kader pada ibu hamil dengan kriteria baik. Agar Kader-kader kesehatan gigi dan mulut lebih terampil dalam memberikan penyuluhan pada masyarakat khususnya ibu hamil maka kegiatan ini harus tetap dilakukan disetiap kegiatan posyandu

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI (2018), Ini Penyebab Stunting Pada Anak. [Internet]. 2018;1–2. Available from: http://www.depkes.go.id/article/view/180_52800006/ini-penyebab-stunting-padaanak.htm
- Tumilowicz A, Beal T, Neufeld LM, (2018), A review of child stunting determinants in Indonesia. 2018; 14(4):1–10.
- Mentari, Suharmianti, (2018), Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantang Hulu. Pontianak Nutrition Journal (PNJ). 1(1): 1-4
- Abdat (2018), Stunting Pada Balita Dipengaruhi Kesehatan Gigi Geliginya. (Internet); 33-38. Available from: <https://jurnal.usk.ac.id/JDS/>

- Tampubolon (2020), Kebijakan Intervensi Penanganan Stunting Terintegrasi, *Jurnal Kebijakan Publik, Volume 11, Nomor 1, Maret 2020, hlm. 1-58*
<https://rejabar.republika.co.id/berita/rp73rl282/angka-stunting-kerdil-di-kabupaten-garut-11-persen> (akses: 14-02-23; 12.30)
- WHO, UNICEF & Group, (2018), “Levels and Trends in Child Malnutrition,” pp. 1–16, 2018.
- Wardani, D. Sukandar, Y. F. Baliwati, and H. Riyadi, (2020), “Akses Sanitasi, Merokok dan Annual Parasite Incidence Malaria sebagai Prediktor Stunting Baduta di Indonesia,” *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 16, no. 1, p. 127
- Notohardjo, (2018), Gambaran Status Gizi pada Masyarakat dengan Penyakit Karies Gigi di Indonesia, *Buletin Penelitian Kesehatan*, Vol. 46, No. 2, Juni 2018: 135 – 140
- Suratri, M. A., Agus, T., & Jovina, T. (2021). Gambaran Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di Provinsi DI Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 5(2), 1-10. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v5i2.5676>
- Nur., M., F., (2020), Hubungan Antara Status Gizi Dengan Status Erupsi Gigi Insisivus Sentralis Mandibula Pada Anak Stunting, Literature Review, Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Gusgus Ghraha Ramdhanie, Sri Hartati Pratiwi, and Andri Agustin, (2022), Status Gizi pada Anak Usia Sekolah yang Mengalami Karies Gigi, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327.
- Agung, I. G. A. A., & Nurlitasari, D. F. (2017). ASUPAN GIZI, POLA MAKAN DAN KESEHATAN GIGI ANAK. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 13(1).
<https://doi.org/10.46862/interdental.v13i1.355>
- Laporan Kinerja Puskesmas Bojongloa Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Tahun 2022